

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian Negara termasuk Indonesia. Pasar modal merupakan wadah jual beli instrumen keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan swasta maupun pemerintah yang *go public* dan *listing* di Bursa Efek Indonesia. Instrumen keuangan jangka panjang yang diperjualbelikan dapat berupa saham, obligasi, reksadana dan waran. Instrumen yang lebih dikenal dan diminati di kalangan masyarakat adalah saham. Investor mengharapkan keuntungan berupa *return* (tingkat pengembalian) dengan menginvestasikan kelebihan dana yang dimiliki, perusahaan atau emiten akan memperoleh dana untuk tambahan modal usahanya (Tandelilin, 2010:26).

Pasar modal di Indonesia bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa indeks saham diantaranya Indeks saham LQ45. Indeks harga saham merupakan indikator yang dapat menggambarkan pergerakan harga saham. Indeks mempunyai fungsi sebagai indikator trend pasar, indikator tingkat keuntungan, tolak ukur kinerja suatu portofolio, memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif (Handini, 2020:44).

Pergerakan pasar sangat dipengaruhi oleh berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Reaksi investor dalam menanggapi informasi dipengaruhi oleh besaran kandungan informasi di dalamnya, baik informasi internal maupun eksternal

perusahaan. Peristiwa internal dapat berupa pembagian dividen, penerbitan laporan keuangan dan peristiwa lainnya. Sedangkan peristiwa eksternal dapat bersifat ekonomi maupun non ekonomi seperti peristiwa hukum, keamanan, peristiwa politik dan peristiwa luar biasa yang tidak dapat diprediksi (Fahmi, 2014:507).

Peristiwa ekonomi maupun non ekonomi tidak dapat dipisahkan dari pasar modal dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi aktivitas di pasar modal. Seperti yang terjadi di awal tahun 2020, yaitu masuknya pandemi covid-19 ke Indonesia. Awal kasus infeksi virus corona terjadi di Wuhan, China pada pertengahan bulan Desember 2019. Virus corona terus menyebar ke berbagai daerah sehingga pemerintah kota Wuhan memutuskan *lockdown* untuk menghambat penyebaran virus corona. Meskipun sudah dilakukan *lockdown*, namun wabah virus corona sudah terlanjur menyebar ke berbagai Negara di dunia dan telah menelan ribuan korban jiwa (Kompas.com, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization mengungkapkan ditemukannya 3 varian baru covid-19 yang sudah menyebar di dunia. Varian baru tersebut yaitu varian VOC 202012/01 atau B.1.1.7, varian 501Y.V2 atau B1351 dan varian P1 atau B1128. Varian 202012/01 atau B.1.1.7 asal Inggris ditemukan pada bulan September 2020 dan telah ditemukan di 70 negara per 25 Januari 2021. Varian 501Y.V2 atau B1351 pertama kali ditemukan di Afrika pada bulan Oktober 2020 dan telah menyebar di 31 negara, terjadi peningkatan penyebaran Varian 501Y.V2 atau B1351 di awal Nopember 2020 dan memuncak pada awal Januari 2020. Varian P1 atau B1128 pertama kali dilaporkan di Brazil pada bulan Juli 2020 dan telah ditemukan di 8 negara (Kompas.com, 2021).

Wakil Menteri Kesehatan pada tanggal 2 Maret 2021 mengumumkan mutasi baru virus corona dari Inggris B.1.1.7 telah terdeteksi di Indonesia. Mutasi baru virus corona B.1.1.7 ini diketahui lebih menular dibandingkan dengan varian awal covid-19 yang ditemukan di Wuhan, China (Kompas.com, 2021). Dalam penelitian ini akan membahas sebuah peristiwa yang terjadi didalamnya yaitu ditemukannya varian baru virus corona, yang selanjutnya digunakan sebagai *event* karena diduga mengandung suatu informasi yang menyebabkan pasar bereaksi.

Pada saat diumumkan masuknya varian baru virus corona B.1.1.7 pada tanggal 2 Maret 2021, menyebabkan reaksi negatif dari pasar modal yang diperlihatkan dengan harga saham di Bursa Efek Indonesia dengan menutup perdagangan di zona merah, berbalik melemah daripada perdagangan sebelumnya.. Indeks harga saham gabungan pada penutupan Selasa tanggal 2 Maret 2021 sebesar 6.359 dan dua hari setelah pengumuman terjadi penurunan ke posisi 6.291 (www.idx.co.id). Demikian juga indeks LQ45 dari posisi 967 mengalami penurunan ke posisi 948 setelah dua hari pengumuman masuknya varian baru virus corona (www.idx.co.id). Investor asing banyak melakukan penjualan saham dan menarik modalnya dari Bursa Efek Indonesia dan pelemahan indeks disebabkan oleh ditemukannya kasus varian baru B.1.1.7 yang mulai terjadi di Indonesia serta penerapan kebijakan PPKM mikro juga merupakan sentiment negatif bagi pasar (Kompas.com, 2021).

Penelitian mengenai pengaruh suatu peristiwa terhadap aktivitas perdagangan biasanya dilakukan dengan menggunakan *event study*. *Event study* merupakan studi yang digunakan untuk mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang

informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Jogiyanto, 2016:620). Dalam peneliti ini akan menggunakan peristiwa masuknya varian baru virus corona pada tanggal 2 Maret 2021 sebagai *event study*.

Reaksi pasar dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return* yang merupakan selisih antara *return* sesungguhnya terjadi dengan *return* ekspektasian (Jogiyanto, 2016:620). Selain menggunakan *abnormal return*, reaksi pasar terhadap informasi juga ditunjukkan dengan menggunakan parameter aktivitas volume perdagangan dan aktifitas frekuensi perdagangan. Banyak peristiwa yang dipublikasikan dapat mempengaruhi *abnormal return*, aktivitas volume perdagangan dan aktivitas frekuensi perdagangan. Misalnya peristiwa politik, pandemi covid-19, keamanan suatu negara dan lainnya. Penelitian ini menggunakan perbedaan rata-rata *abnormal return*, volume perdagangan dan frekuensi perdagangan.

*Abnormal return* adalah selisih antara *return* yang diharapkan dengan *return* yang di dapatkan (Jogiyanto, 2016:264). Penelitian ini melihat reaksi pasar modal terhadap peristiwa pengumuman dan meneliti apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah tanggal peristiwa. Beberapa hasil penelitian sebelumnya tentang perbedaan rata-rata *abnormal return* dilakukan oleh Guminto (2019), Maramis (2021), Putri (2021) dan Rori (2021) yang menyatakan terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return*, sedangkan Agustiawan (2020), Avita (2020), Hafidz (2020), Larasati (2020), Pratiwi (2020), Mulyana (2021), Sambuari (2020) dan Wijayanti (2020) menyatakan tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return*.

Aktivitas volume perdagangan digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap suatu informasi baru. Apabila pasar beraksi terhadap suatu pengumuman maka akan terdapat perbedaan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal. Beberapa hasil penelitian sebelumnya tentang perbedaan rata-rata aktivitas volume perdagangan dilakukan oleh Putri (2021), dan Wijayanti (2020) menyatakan terdapat perbedaan rata-rata aktivitas volume perdagangan, sedangkan Agustiawan (2020), Avita (2020), Hafidz (2020), Maramis (2021) Pratiwi (2020) dan Rori (2021) menyatakan tidak terdapat perbedaan rata-rata aktivitas volume perdagangan.

Frekuensi perdagangan saham mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut dinyatakan sebagai saham teraktif yang diperdagangkan (Nefi, 2020:8). Semakin banyak informasi dan semakin cepat informasi itu tersedia akan mempermudah investor dalam mengevaluasi portofolio saham yang dimiliki. Informasi tersebut akan menciptakan penawaran dan permintaan oleh investor yang berujung pada transaksi perdagangan saham. Hal ini disebabkan oleh banyaknya minat investor maka secara tidak langsung akan terjadi peningkatan frekuensi perdagangan pada saham tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan Sambuari (2020) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata frekuensi perdagangan, sedangkan Pratiwi (2020) menyatakan tidak terdapat perbedaan rata-rata frekuensi perdagangan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten pada peristiwa yang berbeda. Penelitian ini juga untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti ingin meninjau kembali bagaimana suatu peristiwa dapat mempengaruhi pasar modal. Peristiwa yang

akan digunakan adalah pengumuman pandemi varian baru virus corona yang ditandai dengan perbedaan rata-rata *abnormal return*, perbedaan rata-rata volume perdagangan dan perbedaan rata-rata frekuensi perdagangan.

## 1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang berikut masalah yang akan diteliti:

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* saham sebelum dan setelah pengumuman pandemi varian baru virus corona ?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata volume perdagangan sebelum dan setelah pengumuman pandemi varian baru virus corona ?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata frekuensi perdagangan sebelum dan setelah pengumuman pandemi varian baru virus corona ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman pandemi varian baru virus corona.
2. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata volume perdagangan sebelum dan setelah pengumuman pandemi varian baru virus corona.
3. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata frekuensi perdagangan sebelum dan setelah pengumuman pandemi varian baru virus corona.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk melengkapi temuan- temuan sebelumnya di bidang akuntansi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *event study*, *abnormal return*, volume perdagangan dan frekuensi perdagangan saham.

### 2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang *event study*, *abnormal return*, volume perdagangan dan frekuensi perdagangan saham. Bagi para pembaca penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori *event study* sebelum dan setelah terjadinya suatu peristiwa yang di publikasikan sebagai pengumuman. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak perusahaan, investor maupun masyarakat luas sebagai salah satu cara pengambilan keputusan dalam berinvestasi dan dapat mengembangkan wawasan untuk menyusun strategi investasi dalam menyikapi informasi yang serupa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Signalling Theory**

Teori ini menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Ulum, 2017:33).

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume dan frekuensi perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (good news) sehingga investor tertarik untuk

melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan dan frekuensi perdagangan saham. (Jogiyanto, 2016:517)

Pasar tidak akan bereaksi sehubungan dengan informasi akuntansi kecuali jika informasi tersebut berguna. Informasi yang berguna dalam konteks ini adalah informasi yang relevan dan dapat dipercaya bagi pihak yang berkepentingan (Ulum, 2017:34). Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Diharapkan dengan adanya penilaian volume perdagangan dan frekuensi perdagangan dapat menjadi sinyal bagi para investor untuk membuat keputusan investasi pada perusahaan yang memiliki kinerja baik.

### **2.1.2 Efisiensi Pasar**

Efisiensi pasar adalah kondisi dimana pasar dapat bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, efisiensi pasar ini disebut dengan efisiensi pasar secara informasi (Jogiyanto, 2016:598). *Efficient Market Hypothesis* (EMH), diperkenalkan oleh Markowitz pada tahun 1952 dan kemudian dinamai oleh Fama tahun 1970, mengasumsikan bahwa pasar dikatakan efisien jika harga-harga sekuritasnya dapat mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia. Konsep pasar efisien menjelaskan tentang proses penyesuaian harga saham suatu perusahaan menuju harga keseimbangan yang baru, Fama membagi pasar efisien secara informasi ke dalam 3 bentuk antara lain sebagai berikut (Jogiyanto, 2016:607):

1. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Pasar dapat dikatakan efisien dalam bentuk lemah bila harga-harga dari sekuritas tercermin secara informasi masa lalu. Informasi masa lalu yang dimaksud disini adalah informasi yang sudah terjadi. Nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang jika pasar efisien secara bentuk lemah. Maka seorang investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal (Jogiyanto, 2016:607).

2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semi strong form*)

Pasar dapat dikatakan efisien dalam bentuk setengah kuat jika harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan termasuk informasi yang terdapat pada laporan-laporan keuangan perusahaan emiten (Jogiyanto, 2016:607).

3. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk informasi privat. Pada kondisi efisien bentuk kuat tidak ada individual investor atau grup dari investor yang bisa memperoleh *abnormal return* karena mempunyai informasi privat (Jogiyanto, 2016:608).

Ada beberapa kondisi yang harus terpenuhi untuk tercapainya pasar yang efisien (Tandelilin, 2010:220) yaitu:

1. Ada banyak investor yang rasional dan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Para investor tersebut secara aktif berpartisipasi di pasar dengan menganalisis, menilai dan melakukan perdagangan saham.
2. Semua pelaku pasar dapat memperoleh informasi pada saat bersamaan dengan cara yang mudah dan murah.
3. Informasi yang terjadi bersifat random.
4. Investor bereaksi secara cepat terhadap informasi baru, sehingga harga sekuritas akan berubah sesuai dengan perubahan nilai sebenarnya akibat informasi tersebut.

### **2.1.3 Event Study**

*Event study* atau studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Jogiyanto, 2016:623). *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Jogiyanto, 2016:623).

Studi peristiwa adalah alat yang biasa digunakan dalam pengujian terkait kandungan informasi dari berbagai pengumuman atau peristiwa. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman, jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar, reaksi pasar dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan (Jogiyanto, 2016:623).

#### 2.1.4 Saham

Saham merupakan surat bukti atau kepemilikan bagian dari modal suatu perusahaan (Husnan, 2015:249). Saham adalah salah satu sumber dana untuk perusahaan yang berasal dari pemilik modal atau investor dengan konsekuensi perusahaan harus membayarkan dividen (Jogiyanto, 2016:29). Dalam pasar modal yang efisien semua sekuritas akan diperjualbelikan pada harga pasar. Harga pasar saham adalah harga-harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran, pertemuan ini dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham (Samsul, 2016:197). Harga saham mengalami perubahan naik atau turun setiap waktu. Perubahan harga tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu harga saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung mengalami penurunan (Wijaya, 2016:33).

Terdapat keuntungan dan kerugian yang diperoleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham, keuntungan yang didapat (Irawan, 2016:178).

1. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham dalam RUPS.
2. *Capital gain* adalah selisih antara harga beli dan harga jual saham yang lebih tinggi. *Capital gain* terbentuk karena adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Kerugian yang didapat :

1. *Capital loss* dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak selalu mendapatkan *capital gain* atau keuntungan atas saham yang dijualnya.
2. Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, maka tentu saja akan berdampak secara langsung kepada saham perusahaan tersebut, perusahaan yang bangkrut atau dibubarkan akan dikeluarkan dari Bursa Efek.

### **2.1.5 Abnormal return**

*Abnormal return* adalah *return* yang diperoleh investor yang tidak sesuai dengan yang diharapkan (Jogiyanto, 2016:620). *Abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terhadap *return* ekspektasi. *Return* sesungguhnya adalah selisih antara harga saham sekarang dengan harga saham periode sebelumnya yang terjadi pada waktu ke-t. Sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan oleh para investor (Jogiyanto, 2016:264). *Abnormal return* akan positif jika *return* yang didapatkan lebih besar dari *return* yang diharapkan dan *abnormal return* akan negatif jika *return* yang didapatkan lebih kecil dari *return* yang diharapkan (Jogiyanto, 2016:688). *Abnormal return* dapat terjadi karena adanya kejadian tertentu, misalnya suasana politik yang tidak menentu, hari libur nasional, awal tahun, kejadian-kejadian yang luar biasa lainnya (Jogiyanto, 2016:667).

*Return* adalah laba atas suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif presentase tahunan. *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi (Jogiyanto, 2016:283). *Return* yang diharapkan merupakan tingkat *Return* yang diantisipasi investor dimasa mendatang, sedangkan *return* yang terjadi

atau *return* aktual merupakan tingkat *return* yang diperoleh investor pada masa lalu. *Expected return* merupakan *return* yang digunakan untuk mengambil keputusan investasi. *Expected return* merupakan *return* yang diharapkan dari investasi yang akan diperoleh dimana sifatnya belum terjadi (Jogiyanto, 2016:264). Terdapat tiga model dalam mengestimasi *expected return* (Jogiyanto, 2016:648), yaitu sebagai berikut:

1) *Mean-adjusted model*

Model disesuaikan rata-rata (*mean-adjusted model*) menganggap bahwa *return* ekspektasi yang bernilai konstan sama dengan rata-rata *return* realisasi sebelumnya selama periode estimasi (*estimation period*).

2) *Market model*

Perhitungan *expected return* dengan model pasar (*market model*) dilakukan dengan dua tahap, yaitu pertama membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi, dan kedua menggunakan model ekspektasi tersebut untuk mengestimasi *expected return* di periode jendela. Model ekspektasi dapat dibentuk dengan menggunakan teknik *regresi (OLS) Ordinary Least Square*.

3) *Market-adjusted model*

Model disesuaikan pasar (*market adjusted model*) menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Model ini tidak perlu menggunakan periode estimasi karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar.

### 2.1.6 Volume perdagangan

Volume perdagangan merupakan jumlah satuan unit saham tertentu yang diperdagangkan, mengindikasikan kemudahan dalam memperdagangkan saham tersebut (Suganda, 2018:18). Jadi volume perdagangan saham merupakan jumlah saham yang diperjualbelikan antara pihak penyedia dana dan pihak yang membutuhkan dana dengan harga yang telah disepakati pada satu waktu tertentu. Volume perdagangan saham didapatkan dengan cara membandingkan antara jumlah yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar (Suganda, 2018:80).

Volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar (Sinurat, 2020 :1). Volume perdagangan ditinjau dari fungsinya merupakan suatu variasi dari *event study*. Perbedaan keduanya terletak pada parameter yang digunakan dalam mengukur reaksi pasar terhadap suatu kejadian. Aktivitas volume perdagangan merupakan suatu penjumlahan volume dari setiap transaksi perdagangan yang terjadi dibursa saham pada waktu dan saham tertentu (Sinurat, 2020:1).

Volume perdagangan memberikan informasi yang signifikan terhadap investor. Volume perdagangan saham mengalami kenaikan saat harga saham naik dan volume saham mengalami penurunan saat harga saham turun maka pasar diindikasikan dalam keadaan *bullish* (Nuzula, 2020:177). Volume perdagangan saham mengalami penurunan saat harga saham mengalami kenaikan dan saat volume saham mengalami kenaikan saat harga mengalami penurunan maka pasar diindikasikan dalam keadaan *bearish*. *Bearish* merupakan keadaan pasar yang lesu,

dianalogikan seperti beruang yang berbadan besar dan bungkuk seperti tidak memiliki gairah (Nuzula, 2020:177). Sementara *bullish* merupakan keadaan pasar yang sedang bergairah, dianalogikan seperti banteng yang selalu tampak bersemangat ketika berlari dan menyerang sesuatu (Nuzula, 2020:177). Volume perdagangan saham didapatkan dengan cara membandingkan antara jumlah yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar (Suganda, 2018:80).

### **2.1.7 Frekuensi Perdagangan**

Frekuensi perdagangan adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu (Nefi, 2020:8). Frekuensi perdagangan saham sangat mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi perdagangan tinggi maka saham tersebut dapat dinyatakan sebagai saham teraktif yang diperdagangkan. Peningkatan permintaan yang tinggi maka secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat frekuensi perdagangan suatu saham di pasar modal (Widoatmodjo, 2018:254).

Frekuensi adalah berapa kali saham tersebut diperdagangkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi perdagangan merupakan jumlah terjadinya transaksi perdagangan pada saham itu sendiri. Saham yang memiliki frekuensi perdagangan besar diduga dipengaruhi transaksi saham yang sangat aktif, hal ini disebabkan karena banyaknya minat investor, dengan demikian dapat diketahui saham tersebut diminati investor atau tidak (Nasution 2016).

Aktivitas frekuensi perdagangan dalam aktivitas bursa efek atau pasar modal saham merupakan salah satu elemen untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal. Perkembangan harga saham dan aktivitas

frekuensi perdagangan saham di pasar modal merupakan indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar sebagai acuan pasar modal dalam menentukan transaksi di pasar modal. Biasanya investor akan mendasarkan keputusan pada berbagai informasi dalam pasar modal atau lingkungan luar dari pasar modal tersebut (Nasution 2016).

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian menurut Agustiawan (2020) tentang reaksi pasar modal Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan Pemerintah tentang status darurat bencana Covid-19 pada perusahaan LQ45. Variabel yang digunakan pengumuman kebijakan pemerintah tentang status darurat bencana Covid-19, perbedaan rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda *paired sampel t-Test*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kebijakan Pemerintah tentang status darurat bencana Covid-19.

Penelitian menurut Avita (2020) tentang pengaruh reaksi pasar modal dan peristiwa gempa bumi di Lombok 2018 pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI. Variabel yang digunakan peristiwa gempa bumi di Lombok 2018, rata-rata *abnormal return* dan rata-rata volume perdagangan saham. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda *paired sampel t-Test*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan rata-rata *abnormal return* dan rata-rata volume perdagangan saham tidak mengalami perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa gempa bumi di Lombok Tahun 2018.

Penelitian menurut Guminto (2019) tentang reaksi pasar modal dari dampak peristiwa kerusuhan Mako Brimob Mei 2018 pada perusahaan LQ45. Variabel yang digunakan peristiwa kerusuhan Mako Brimob Mei 2018 dan rata-rata *abnormal return*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda *paired sampel t-Test*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa kerusuhan Mako Brimob Mei 2018.

Penelitian menurut Hafidz (2020) tentang analisis komparatif *average abnormal return* dan *average trading volume activity* berdasarkan *political event (event study* pada pengesahan RUU KPK 2019) pada perusahaan LQ45. Variabel yang digunakan pengesahan RUU KPK 2019, *average abnormal return*, *average trading volume activity*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda *paired sampel t-Test*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* dan *average trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengesahan RUU KPK 2019.

Penelitian menurut Larasati (2020) tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) karena covid-19 pada seluruh sektor pada Pasar Modal Indonesia. Variabel yang digunakan pengumuman tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) karena covid-19 dan *average abnormal return*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda *paired sampel t-Test*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan tidak terdapat perbedaan *average abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa PSBB.

Penelitian menurut Maramis (2021) tentang analisis respon pasar terkait peristiwa *lockdown* pandemi covid-19 di Kawasan Asean studi pada perusahaan sektor *food and beverage* di Thailand dan Singapura. Variabel yang digunakan

peristiwa *lockdown* pandemi covid-19 di Kawasan Asean , *abnormal return*, *trading volume activity* dan kapitalisasi pasar. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda *paired sampel t-Test*. Berdasarkan hasil analisis bahwa terdapat perbedaan nilai *abnormal return*, kapitalisasi pasar dan tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa *lockdown* pandemi covid-19 di Kawasan Asean.

Penelitian menurut Mulyana (2021) tentang reaksi pasar modal terhadap bencana banjir di Indonesia pada awal Tahun 2020 pada perusahaan sektor *consumer goods*, asuransi umum dan farmasi yang Terdaftar di BEI. Variabel yang digunakan adalah bencana banjir di Indonesia pada awal Tahun 2020 dan rata-rata *abnormal*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda *paired sampel t-Test*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa bencana banjir di Indonesia pada awal Tahun 2020.

Penelitian menurut Pratiwi (2020) tentang reaksi pasar terhadap *Annual Report Award* (studi empiris pada perusahaan pemenang yang terdaftar di BEI ). Variabel yang digunakan pengumuman *Annual Report Award*, rata-rata *abnormal return*, rata-rata volume perdagangan dan rata-rata frekuensi perdagangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda *paired sampel t-Test*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return*, volume perdagangan saham dan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman *Annual Report Award*.

Penelitian menurut Putri (2021) tentang perbedaan rata-rata *return* saham dan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman. Variabel yang digunakan pengumuman pandemi covid-19, rata-rata *return* saham dan rata-rata *trading volume activity*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda *paired sampel t-Test*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata *return saham* dan perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah pengumuman pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman.

Penelitian menurut Rori (2021) tentang reaksi pasar modal terhadap pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akibat Covid-19 pada industri telekomunikasi di BEI. Variabel yang digunakan pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akibat Covid-19, rata-rata *abnormal return*, dan *abnormal TVA*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda *paired sampel t-Test*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* dan tidak terdapat perbedaan *abnormal TVA* sebelum dan setelah pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akibat Covid-19.

Penelitian menurut Sambuari (2020) tentang reaksi pasar modal terhadap peristiwa virus corona (Covid-19) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan peristiwa virus corona (Covid-19) pada 2 Maret 2020, rata-rata *abnormal return*, rata-rata frekuensi perdagangan, rata-rata *market capitalization*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda *paired sampel t-Test*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan rata-

rata *abnormal return* dan rata-rata *market capitization* tidak ada perbedaan, rata-rata frekuensi perdagangan menunjukkan adanya perbedaan.

Penelitian menurut Wijayanti (2020) tentang reaksi pasar modal Indonesia pada saat terjadi pandemi covid-19 pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan peristiwa pandemi covid-19, *abnormal return* dan *trading volume activity*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda *paired sampel t-Test*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan setelah pengumuman peristiwa pandemi covid-19.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan beberapa variabel yang sama yaitu *abnormal return*, volume perdagangan dan frekuensi perdagangan. Selain itu penelitian sebelumnya juga menggunakan *event study*, analisis *paired sample t-Test* dan terdapat persamaan penelitian pada indeks saham LQ45 serta diteliti pada tahun 2021.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang tidak digunakan oleh penelitian ini seperti pengumuman kebijakan pemerintah tentang status darurat bencana Covid-19, peristiwa gempa bumi di Lombok 2018, peristiwa kerusuhan Mako Brimob Mei 2018, pengumuman pengesahan RUU KPK 2019, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) karena covid-19, peristiwa *lockdown* pandemi covid-19, bencana banjir di Indonesia pada awal Tahun 2020, pengumuman *Annual Report Award*, dan *market capitalization*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dilihat dari saham perusahaan yang diamati seperti saham perusahaan manufaktur, seluruh sektor

pada perusahaan di pasar modal, *food and beverage*, *consumer goods*, asuransi umum, farmasi, saham perusahaan industri telekomunikasi, saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI serta perbedaan periode penelitian pada tahun 2019 dan 2020.

